



DLH Optimalkan Pemangkasan Pohon Perindang Jelang Penghujan

YOGYA, TRIBUN - Menjelang memasuki musim penghujan, Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogyakarta mengintensifkan pemangkasan pohon perindang guna mengantisipasi dampak angin kencang hingga bencana pohon tumbang di wilayah setempat.

Kepala DLH Kota Yogya, Sugeng Darmanto, mengatakan, pada prinsipnya upaya pemangkasan pohon perindang milik Pemkot tidak hanya dilakukan menjelang memasuki musim penghujan saja. "Namun secara prinsip baik itu pemotongan, pemeliharaan dan pengawasan pohon perindang terutama yang sudah berusia tua dilaksanakan setiap hari," kata Sugeng dihubungi, Jumat (2/10).

Selain bagian dari program pemeliharaan, pemangkasan pohon perindang disebut Sugeng juga menjadi bagian dari upaya antisipasi terhadap sejumlah kejadian maupun bencana akibat angin

kencang pada musim penghujan mendatang.

Kepala Bidang Ruang Terbuka Hijau Publik DLH Kota Yogya, Indiah Widiningsih menyebut, saat ini sedikitnya Pemkot Yogya memiliki kurang lebih 18 ribu pohon perindang yang di wilayah setempat.

Dia menjelaskan, sejumlah pohon perindang yang dipangkas menjelang musim penghujan diprioritaskan bagi pohon yang telah keropos dan cukup membahayakan. Selain itu, pohon yang telah mencapai tinggi 9 dan 12 meter dan diamati cukup berbahaya ikut pula dilakukan pemeliharaan berkala.

"Kami ada petugas pengawasan di tiap area. Nanti mereka melaporkan ke DLH area mana saja yang perlu pemeliharaan dan akan ditindak lanjuti oleh

● ke halaman 15

DLH Optimalkan Pemangkasan Pohon

● Sambungan Hal 9

petugas pemangkas pohon. Mereka juga kami minta untuk mengecek batang pohon yang keropos, bukan yang

tinggi saja," jelas Indiah.

Namun demikian, karena keterbatasan sumber daya dan waktu, pemeliharaan pohon masih belum cukup optimal di sejumlah area. Untuk itu pihaknya meminta masyarakat ikut serta melakukan pelaporan jika melihat dan mengamati pohon

perindang yang berpotensi tumbang menjelang musim penghujan nanti.

"Misal di daerah Sagan dan Kotabaru itu kan pohon perindangnya cukup besar dan lumayan tinggi ya, tapi bukan karena luput hanya volume pohonnya saja yang kurang memungkinkan untuk dilakukan

pemangkasan," ujarnya.

Kampung Tangguh Bencana (KTB) yang ada di wilayah juga dapat mengintensifkan pemantauan, khususnya terhadap pohon yang berpotensi tumbang saat musim hujan untuk kemudian memberitahukan kepada pemilik agar dapat ditindak lanjuti. (jst)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005